

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada hakikatnya objek penelitian merupakan topik atau inti masalah yang akan diobservasi pada penelitian ini. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat dikatakan bahwa objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah (Y) sebagai variabel dependen dengan faktor penduga yang mempengaruhinya adalah belanja daerah (X1), dana perimbangan (X2), dan implementasi e-government (X3), dengan variabel moderasi (Z).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hasil tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat dialami oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2023)

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2023;16) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2023:423) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian yaitu segala hal berupa apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:67). Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada pengaruh yang ditimbulkan variabel independent terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi atau pengaruh belanja daerah, dan perimbangan dan implementasi *e-government* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan variabel moderasi.

#### **1. Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2023:69) menjelaskan bahwa variabel beban merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independent disebut sebagai variabel eksogen. Adapun Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2).

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Adapun indikatornya adalah dapat dipahami, relevan, kendala, dapat dibandingkan.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah implementasi *e-government* (Z).

**Tabel 3.1 Operasional variabel**

| Variabel             | Definisi<br>Variabel                                                                                                                                                                                                                                          | Indikator                                                                                       | Skala |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Belanja Daerah (X1)  | Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan dan belanja daerah menyebutkan bahwa belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran bersangkutan. (Pemerintah, 2003) | Belanja Daerah = Belanja Operasi + Belanja Modal + Belanja Transfer + Belanja Administrasi Umum | Rasio |
| Dana Perimbangan (2) | Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan                                                                                                                                     | Dana perimbangan = DAU + DAK + DBH                                                              | Rasio |

|                         |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                              |       |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|                         | daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi berdasarkan UU No 33 Tahun 2004. (Kesatuan & Indonesia, 2004)                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                              |       |
| Kinerja Keuangan (Y)    | Kinerja pemerintah daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah (Abdul Rahman Nasir, S.Pd., S.E., 2023)                                             | <p>Pendapatan asli daerah dan total pendapatan daerah.</p> <p>Diukur dengan rasio kemandirian:</p> $\frac{\text{PAD}}{\text{Transfer pusat} + \text{Daerah} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>E-Government</i> (Z) | E-government adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan praktik pemerintahan yang lebih efisien dan efektif, pelayanan yang lebih terjangkau dan memperluas akses publik untuk memperoleh informasi | <p>4 domain utama</p> <p>Kebijakan internal + tata Kelola + manajemen SPBE + layanan SPBE = Hasil Indeks SPBE</p>                                                                            | Rasio |

---

sehingga  
akuntabilitas  
pemerintah  
meningkat.  
(Zulhakim,  
2012)

---

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran serta Postur APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan TKDD (Transfer ke Daerah dan Dana Desa) melalui situs resmi DJKN (Direktorat Jendral Kekayaan Negera) Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2025) dan Laporan Hasil Evaluasi SPBE yang dipublikasikan oleh KEMENPANRB, LHP dan LKPD Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

(Sugiyono, 2023:9) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer, yaitu dari bahan Pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya.

Teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu dengan dikumpulkannya berbagai data sekunder berupa laporan-laporan dari berbagai sumber terutama instansi yang bertanggung jawab dalam menyediakan data tersebut.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2023:102).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria seperti:

- a. Pemerintah Daerah yang Laporan Realisasi Anggaranya dipublikasikan secara lengkap oleh Kementrian Keuangan dari tahun 2019-2024.
- b. Pemerintah Daerah yang Pertanggungjawaban APBD nya diberikan secara lengkap oleh pemerintah daerah dari tahun 2019-2024.
- c. Pemerintah Daerah yang hasil evaluasi SPBE nya dipublikasikan secara lengkap oleh KEMENPANRB dari tahun 2019-2024.

Dengan kriteria tersebut didapatkan sampel berjumlah 27 sampel dan digunakan jangka waktu selama lima tahun sehingga menghasilkan data observasi sebanyak 135 data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Populasi penelitian**

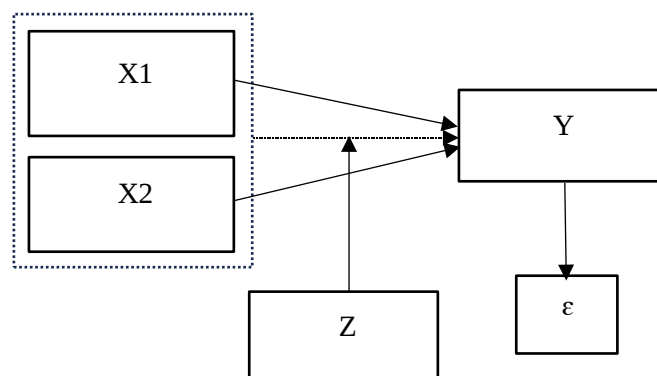
| No | Kabupaten / Kota        |
|----|-------------------------|
| 1  | Kabupaten Bandung       |
| 2  | Kabupaten Bandung Barat |
| 3  | Kabupaten Bekasi        |
| 4  | Kabupaten Bogor         |
| 5  | Kabupaten Ciamis        |
| 6  | Kabupaten Cianjur       |
| 7  | Kabupaten Cirebon       |
| 8  | Kabupaten Garut         |
| 9  | Kabupaten Indramayu     |
| 10 | Kabupaten Karawang      |
| 11 | Kabupaten Kuningan      |
| 12 | Kabupaten Majalengka    |

|    |                       |
|----|-----------------------|
| 13 | Kabupaten Pangandaran |
| 14 | Kabupaten Purwakarta  |
| 15 | Kabupaten Subang      |
| 16 | Kabupaten Sukabumi    |
| 17 | Kabupaten Sumedang    |
| 18 | Kabupaten Tasikmalaya |
| 19 | Kota Bandung          |
| 20 | Kota Banjar           |
| 21 | Kota Bekasi           |
| 22 | Kota Bogor            |
| 23 | Kota Cimahi           |
| 24 | Kota Cirebon          |
| 25 | Kota Depok            |
| 26 | Kota Sukabumi         |
| 27 | Kota Tasikmalaya      |

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian menurut (Sugiyono, 2023:106) adalah kerangka berpikir antara variabel yang akan diteliti, dan sekaligus mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model pada penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Implementasi *E-Government* (Z), Belanja Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2), Kinerja Keuangan Daerah (Y) maka penelitian menyajikan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

————▶ = Secara parsial

.....▶ = Secara simultan

-----▶ = Secara moderasi

X1 = Belanja Daerah

X2 = Dana Perimbangan

Y = Kinerja Keuangan Daerah

Z = *E-Government*

$\epsilon$  = Epsilon

**Gambar 3.1**

### **Model Penelitian**

#### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi data panel, Dimana dalam analisis regresi tersebut diuji pengaruh antara variabel Implementasi *E-Government* Memoderasi Belanja Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu oleh program *E-Views* 13.

##### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif menurut Rifaldy et al. (2025) adalah statistik yang memberikan gambaran secara deskriptif pada karakteristik data yang terkumpul. Analisis deskriptif meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai standar serta jumlah data penelitian dari

masing-masing variabel penelitian.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan uji  $f$  nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Adapun dasar indikator apakah data terdistribusi secara normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability*  $> 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai *probability*  $< 0,05$  (kurang dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi diantara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Jika dalam suatu model terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat akan terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah sebagai berikut

(Ghozali, 2018) :

- a. Apabila nilai korelasi  $> 0,80$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi  $< 0,80$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau tidak terjadi heteroskedasitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independent (Ghozali, 2018:137-138). Berikut ketentuan dalam pengambilan Keputusan:

- a. Apabila nilai *probability*  $< 0,05$   $H_0$  diterima, maka terdapat heteroskedasitas.
- b. Apabila nilai *probability*  $> 0,05$   $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat heteroskedasitas.

#### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2016). Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2it} + Z$$

Keterangan:

|                                   |   |                       |
|-----------------------------------|---|-----------------------|
| Y                                 | = | Variabel independent  |
| $\alpha$                          | = | Konstanta             |
| b <sub>1</sub> dan b <sub>2</sub> | = | Koefisien regresi     |
| X <sub>1</sub>                    | = | Variabel Independen 1 |
| X <sub>2</sub>                    | = | Variabel Independen 2 |
| Z                                 | = | Moderasi              |

#### 3.2.5.4 Metode Estimasi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

##### b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar Perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar Perusahaan.

Model estimasi ini juga sering disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

**c. *Random Effect Model* (REM)**

Model ini akan mengestimasi data panel Dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing Perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Comonent Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

### 3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan regresi data panel yang tepat, maka diperlukan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Menurut (Basuki, A.T. dan Prawoto, 2016:281-282), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

**a. Uji Chow**

*Chow Test* yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

$H_1$ : model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

Dengan kriteria pengambilan Keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ) bila  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05)

### **b. Uji Hausman**

*Hausman test* adalah pengujian statistik apakah model *Fixed Effect model* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

$H_1$ : model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

Dengan kriteria pengambilan Keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ) bila  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05)

### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

$H_1$ : model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ) bila  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05)

#### 3.2.5.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi merupakan variabel independent yang sifatnya akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:221). Pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu *E-Government*. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini akan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang di jabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

|               |                          |
|---------------|--------------------------|
| Y             | = Belanja Daerah         |
| a             | = Konstan                |
| b             | = Koefisiensi Regresi    |
| $X_1$         | = Pendapatan Asli Daerah |
| $X_2$         | = Dana Perimbangan       |
| Z             | = Pertumbuhan Ekonomi    |
| $\varepsilon$ | = <i>Error term</i>      |

#### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan

variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat daripada  $R^2$ . Menurut (Sugiyono, 2023:124-130) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kekuatan hipotesis yang telah dirumuskan serta untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian ini dapat diukur melalui uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji Statistik t (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2023:260) penetapan signifikan secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b1 - \beta1}{Sb1}$$

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel Independent secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu  $df = n - 2$ .

#### **b. Uji Statistik F**

Uji F diperuntukan guna melakukan koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2023:266) uji signifikan secara simultan menggunakan rumus:

$$F \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel Independent terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda  $df = (n - k - 1)$ .

#### **3.2.5.6 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan mengenai hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *Eviews* 13 untuk memperoleh hasil yang akurat.